

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Perancangan Interior

2.1.1 Definisi perancangan interior

Desain berasal dari kata Bahasa Inggris *design*, dalam Bahasa Indonesia sering digunakan padanan katanya, yaitu rancangan, pola atau cipta. Desain merupakan suatu proses pengorganisasian unsur garis, bentuk ukuran, warna, tekstur, bunyi, cahaya, aroma dan unsur-unsur desain lainnya, sehingga tercipta suatu hasil karya tertentu, (Nurhayati, 2004: 78).

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 346), desain adalah gagasan awal, rancangan, perencanaan pola susunan, kerangka bentuk suatu bangunan, motif bangunan, pola bangunan, corak bangunan. Sedangkan menurut Sjafi'i (2001: 18), desain adalah terjemahan fisik mengenai aspek sosial, ekonomi, dan tata hidup manusia, serta merupakan cerminan budaya zamannya.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 560), Interior adalah bagian dalam gedung atau ruang, tatanan perabot atau hiasan di dalam ruang bagian dalam gedung. Bila diartikan, desain interior adalah gagasan awal yang diperuntukkan bagi suatu ruangan atau suatu perencanaan dari bagian dalam suatu bangunan sehingga ruangan tersebut memiliki nilai kehidupan (estetika).

Menurut Suptandar (1995: 11), desain interior berarti suatu sistem atau cara pengaturan ruang dalam yang mampu memenuhi persyaratan kenyamanan, keamanan, kepuasan kebutuhan fisik dan spiritual bagi penggunaanya tanpa mengabaikan faktor estetika.

Dari pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa arti desain interior perpustakaan adalah suatu sistem penataan ruang dalam yang berfungsi sebagai tempat bernaung dari kondisi lingkungan dengan ciptaan suasana dan citra ruang yang memenuhi persyaratan kenyamanan, keamanan, kepuasan kebutuhan fisik dan spiritual penggunaanya tanpa mengabaikan faktor estetika.

2.1.2 Unsur perancangan interior

a. Garis

Tipe garis yang berlainan menimbulkan perasaan yang berbeda. Hal ini penting diingat di dalam menciptakan suasana suatu ruangan. Pada dasarnya ada dua macam garis yaitu garis lurus dan garis lengkung.

1. Garis vertikal: memberi kesan kekuatan, dapat menciptakan atmosfer yang agung/bermartabat dan memberi ilusi dari ketinggian ruang.
2. Garis horisontal: memberi kesan tenang, istirahat. Cenderung melebarkan ruangan serta bersifat informal.
3. Garis lengkung: mengekspresikan suasana gembira, ceria, manis, anggun, feminin dan romantis.

b. Bentuk

Bentuk merupakan pengembangan dari unsur garis. Ada tiga macam bentuk dasar yang kita kenal :

1. Bentuk lurus: kubus dan segiempat.
2. Bentuk bersudut: segitiga dan *pyramid*.
3. Bentuk lengkung: lingkaran, bola, silinder dan kerucut.

Seperti unsur garis, unsur bentuk juga mempunyai kesan. Kesan yang ditimbulkan oleh bentuk sama dengan kesan garis pembentuknya.

c. Motif

Motif adalah ornamen-ornamen dua atau tiga dimensi yang disusun menjadi pola atau ragam tertentu. Motif tiga dimensi adalah motif yang dibentuk oleh tekstur dan bentuk. Motif dua dimensi berkesan ceria, anggun, romantis, feminin, elegan, santai dan tenang. Sedangkan motif tiga dimensi berkesan dinamis. Jika tidak ingin suasana ruang kacau dan ramai, penggunaan motif dalam ruang yang digunakan paling banyak tiga macam, bisa dengan perbedaan warna.

d. Tekstur

Menurut Ching (1996: 238), tekstur adalah kualitas spesifik suatu permukaan yang dihasilkan oleh struktur trimatranya. Tekstur sering kali digunakan untuk menerangkan kehalusan atau kekasaran relatif suatu permukaan. Tekstur yang kasar memberi kesan akrab dan hangat. Tekstur halus memberi kesan ceria, anggun, feminin, romantis, resmi dan elegan. Tekstur yang kasar dan tebal cenderung membuat ruangan terlihat lebih kecil dan sempit. Sedangkan tekstur halus membuat ruangan terlihat lebih luas.

e. Warna

Menurut Depdikbud (1991), warna adalah corak rupa seperti hijau, kuning dan sebagainya. Penggunaan warna dalam desain suatu ruang dapat memberikan efek psikologis pada si pengguna. Warna juga mempunyai peran yang sangat penting dalam penciptaan suasana ruang. Dikatakan oleh J. Pamudji Suptandar dalam bukunya yang berjudul *Desain Interior*, bahwa perpaduan warna-warna yang digunakan dalam suatu ruang menciptakan suasana ruang yang lebih hidup dan tidak membosankan.

2.1.3 Prinsip perancangan interior

Dalam perancangan ruang perawatan spa diperlukan perencanaan yang matang agar penataan visualnya sesuai dengan objek yang ingin dikomunikasikan. Untuk membantu mengembangkan dan mendapatkan kesan serta keadaan visual diantara elemen-elemen desain diperlukan prinsip-prinsip desain sebagai bahan acuan dalam perancangan interior nantinya. Menurut Laksmiwati (1989), prinsip-prinsip dasar perancangan interior dikelompokkan menjadi:

a. Harmoni (Keselarasan)

Setiap unsur pada desain interior harus dapat menampilkan satu kesatuan utuh. Pada ruang perawatan spa yang berisi peralatan-peralatan untuk perawatan harus diselaraskan antara ruang dan barang yang ada didalamnya agar tetap ada keselarasan antara barang dan ruangan.

b. Proporsi

Proporsi mengacu pada hubungan antar bagian dari suatu desain dan hubungan antar bagian dengan keseluruhan. Hubungan benda-benda dari berbagai ukuran dengan ruang menentukan skala.

c. Keseimbangan

Terkait dengan bagaimana cara mengatur unsur-unsur yang ada menjadi sebuah komposisi yang tidak berat sebelah. Keseimbangan dalam sebuah ruang dapat menciptakan ketenangan. Keseimbangan terdiri dari dua jenis yaitu keseimbangan simetris dan asimetris.

d. Irama

Irama dapat dicapai dengan beberapa unsur yaitu garis yang tidak terputus, perulangan, gradasi, radiasi, dan pergantian. Unsur ini juga bersifat sebagai benang merah jalan cerita perkembangan islam dari satu wali ke wali lainnya.

e. Titik berat

Titik berat menurut Laksmiwati (2012), ada berbagai cara untuk menarik perhatian kepada titik berat yaitu:

1. Perulangan: dapat melalui warna, motif, dan jumlah.
2. Ukuran: ukuran yang besar dan kecil dan melalui proporsi terhadap ruang dapat menjadikan titik berat.
3. Kontras antara tekstur: warna, garis, bentuk, atau motif.
4. Susunan benda-benda (radiasi) atau penggunaan ruang dan cahaya bisa membantu menekankan perhatian pada fokus tertentu.
5. Hal yang tak terduga bisa menarik perhatian pada daerah yang ingin di tonjolkan.

2.1.4 Faktor pembentuk karakter dan suasana ruang

A. Elemen Pembentuk Ruang

Elemen pembentuk ruang meliputi lantai, dinding dan plafon. Menurut J. Pamudji Suptandar, bahwa bahan yang digunakan akan berpengaruh terhadap pembentukan suasana ruang, antara lain:

a. Lantai:

- Bahan penutup lantai yang memberi suasana hangat, misalnya: karpet, *parquet*, jalur kayu, serat kayu dan sebagainya.
- Bahan penutup lantai yang memberi suasana dingin/sejuk, misalnya: marmer batuan alami lantai keramik dan sebagainya.

b. Dinding:

- Batu: Berbagai macam batu alam (batu kali, batu bata, batako dan sebagainya). Memberikan kesan alam indah hangat dan menciptakan suasana dan unsur yang berlainan.
- *Fiberglass*: Penggunaan bahan *fiberglass* pada ruang memberikan suasana ruang yang luas, bersih, *modern* dan rapi.
- Kayu: Penggunaan bahan kayu akan terkesan hangat, alami, *friendly* dan sebagainya.
- Cat: Penggunaan bahan cat sebagai penutup dinding memberi suasana ruang yang luas, bersih, *modern* dan rapi.

c. Plafon

Bahan yang dapat digunakan sebagai plafon bermacam-macam seperti kayu, *gypsum*, kaca, triplek dan sebagainya. Bahan triplek dan *gypsum* memberikan suasana bersih, rapi dan sederhana. Bahan kayu memberikan kesan bersahabat dan hangat, sedangkan bahan kaca memberikan kesan luas, *modern* dan menyatu.

B. Aksesoris

Menurut Suptandar (1999: 212), diuraikan bahwa dalam interior merupakan unsur dekorasi selain berfungsi sebagai hiasan dalam ruang, aksesoris juga berperan dalam menunjang penciptaan suasana dalam ruang karena tanpa dekorasi suasana keindahan dari ruang akan menjadi berkurang.

2.2 Tinjauan Aromatik

2.2.1 Tinjauan umum aromaterapi

Aromaterapi secara umum merupakan salah satu cara terapi aromatik yang berbentuk minyak essensial/minyak *parfume* dan biasa digunakan di tempat spa atau klinik kecantikan dan kesehatan holistik untuk membuat pengunjungnya lebih rileks dan betah. Ekstrak minyak essensial/minyak *parfume* di ambil dari bahan aktif tanaman aromatik yang melalui proses penyulingan. Dari bahan aktif tanaman aromatik tersebut mengandung persentase volume konsentrat minyak *parfume* 20%-40% senyawa aromatik, (Misura Hanafi, 2013).

Menurut Natasha Tuli (2013), COE dari *Lifestyle Brand* yang berhubungan dengan produk aromaterapi, "aromaterapi dapat membantu menghilangkan stres, membuat perasaan damai, nyaman, tenang dan percaya diri sehingga seseorang akan lebih fokus dalam melakukan pekerjaanya".

Menurut Evita Zoraya (2013), praktisi aromaterapi, "ada beberapa bagai aroma dalam aromaterapi yang berfungsi menenangkan, mengurangi stres dan yang dapat menstabilkan detak jantung". Contohnya pada tanaman *lavender*, *rose* (mawar), *rosemary*, *mint* dan lain sebagainya. Pada pengaplikasian aromaterapi dalam ruangan dapat menggunakan *oil burner*, yaitu sejenis alat bertenaga listrik yang dapat memanaskan minyak essensial pada suhu tidak terlalu tinggi, sehingga uap dari minyak dapat keluar dan menebarkan aromanya. Bisa juga dengan cara membakar lilin untuk memanaskan minyak esensial. Sebaiknya hanya dipanaskan selama satu jam. "Pemanasan yang terlalu lama bisa menghilangkan manfaat aromaterapi," menurut Evita Zoraya, 2013.

Adapun cara lain pengaplikasian aromaterapi dengan menggunakan *cold diffuser*, yaitu menguapkan minyak essensial tanpa pemanasan atau bisa menuangkan beberapa tetes minyak ke wadah khusus dari kayu-kayuan. Minyak akan menyerap ke kayu, dan ketika menguap, aromanya akan menyebar. Pemanasan menggunakan alat listrik 5 watt lebih baik dibandingkan dengan pemanasan dengan menggunakan lilin, karena panasnya stabil dan tidak merusak susunan kimia bahan aroma terapi itu, (Elvita Zoraya, 2013). Tetapi ada baiknya penggunaan aromaterapi ini tidak terlalu lama, jika terlalu lama akan berefek meracuni.

Penelitian yang dilakukan terhadap 100 pekerja Spa di Taipei, Taiwan, itu juga menemukan adanya peningkatan detak jantung dan tekanan darah setelah mereka menghirup aromaterapi selama dua jam. Pada satu jam pertama menghirup aromaterapi jenis essensial, tekanan darah dan detak jantung mereka menurun. Inilah yang membuat aromaterapi menimbulkan efek menurunkan kadar stres. Namun, dua jam kemudian, para peneliti menemukan tekanan darah sistolik kembali meningkat, begitu juga detak jantung. "Ini menunjukkan adanya paparan berlebihan dari minyak aromaterapi," menurut laporan penelitian lainnya yang diungkap *The European Journal of Preventive Cardiology*.

2.2.2 Definisi tanaman aromatik

Tanaman Aromatik adalah spesies tanaman yang relatif kuat dan tahan kondisi, relatif bertahan dengan baik pada iklim panas atau cuaca dingin, hampir tidak pernah diserang oleh hama atau penyakit jamur yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka, (Gemilang Agro, 2012).

Tanaman aromatik ini selain memiliki sifat terapi, tetapi tanaman ini juga sangat dekoratif, indah untuk dilihat, dengan mekaran bunga warna-warni dan wangi.

2.2.3 Sejarah dan perkembangan tanaman aromatik

Peranan tanaman aromatik pada umumnya lebih ditujukan untuk menampilkan nilai estetis visual melalui bentuk dan warnanya. Namun, terdapat pula beberapa jenis tanaman yang memiliki potensi lainnya yaitu tanaman yang mengeluarkan aroma tertentu dari bagian tubuhnya seperti bunga, batang, daun dan akarnya. Namun, tanaman aromatik yang berasal dari herbal belum dimanfaatkan dengan maksimal. Berdasarkan kondisi yang terjadi saat ini, budi daya tanaman aromatik di Indonesia dapat

dikategorikan menjadi 3 kondisi, yaitu: sudah berkembang, sedang berkembang dan potensial untuk dikembangkan, (Armando Rochim, 2010).

Kelompok tanaman aromatik sudah dikenal sejak zaman dahulu. Diperkirakan terdapat 160-200 jenis tanaman aromatik yang memiliki potensi. Bahkan beberapa diantaranya sudah digunakan sebagai terapi pengobatan melalui indera penciuman untuk kesehatan tubuh dan sebagai bahan baku membuat ekstrak untuk berbagai produk seperti kosmetik, obat-obatan, *parfume*, makanan dan lain sebagainya. Cara pemakaiannya juga beragam. Aroma wangi ada yang muncul setelah tanaman di potong atau dihancurkan, tetapi ada pula yang mengeluarkan aroma ketika dalam keadaan masih segar ditubuh tanaman, (Tanaman Aromatik, Majalah Griya Asri. Edisi Januari, 2005: 100).

Aroma bagian taman tersebut bermacam-macam. Contohnya pada wangi bunga melati berbeda dengan bunga nilam, akar wangi, serai wangi, kenanga, melati, kamboja, solandra, cempaka, mawar, kecubung dan lain sebagainya. Demikian pula dengan cemara gunung serta daun pandan, semuanya menebarkan aroma wangi yang khas, terutama setelah daun dipotong halus. Selain itu, tanaman aromatik juga mempunyai fungsi atau efek dari bermacam-macam aroma yang di keluarkan, diantaranya terdapat efek menenangkan, ceria, menurunkan stres, membuat rileks dan lain sebagainya, (Rahwidhiyasa Viva, Januari 2005).

2.2.4 Manfaat tanaman aromatik

Tanaman aromatik merupakan salah satu ciri tumbuhan yang dikategorikan sebagai penghasil aroma. Beberapa manfaat dari tanaman aromatik secara umum dapat diolah menjadi *parfume*, pasta gigi, pengharum ruangan, obat-obatan, aromaterapi, bahan dasar kosmetik, makanan dan minuman, sabun dan lain sebagainya. Biasanya tanaman aromatik sangat dikenal dengan sebutan minyak atsiri (essensial). Minyak atsiri merupakan minyak yang diperoleh dari proses penyulingan terhadap bahan aktif biji, bunga, daun, kulit, batang, dan akar dari tumbuhan atau tanaman aromatik, (Eljawiiy Indri, 2012).

Untuk kebugaran/perawatan spa tanaman aromatik dapat menjadi salah satu media alternatif relaksasi. Dari tumbuhan tersebut manfaat dan efek aroma yang dikeluarkan dari tumbuhan bermacam-macam, diantaranya terdapat efek menenangkan, ceria,

menurunkan stres, membuat rileks dan lain sebagainya, (Rahwidhiyasa Viva, Januari 2005).



2.2.5 Jenis dan khasiat tanaman aromatik

Berikut tabel manfaat, efek aroma, bahan aktif dan karakteristik dari tanaman aromatik :

Tabel 2.1 Jenis dan khasiat aroma tanaman aromatik

Tanaman Aromatik	Gambar	Efek Aroma Dan Khasiat	Bahan Aktif
<i>Lavender</i>		Meningkatkan ketenangan, keseimbangan, rasa nyaman, mengurangi rasa tertekan dan stres, menimbulkan rasa kantuk.	Bunga
<i>Jasmine (melati)</i>		Menyejukkan, meningkatkan keseimbangan pikiran, ketenangan jiwa, rasa bahagia, mengurangi stres.	Bunga
<i>Pepper mint</i>		Meningkatkan konsentrasi, mengurangi rasa lelah, putus asa, sakit kepala, <i>hysteria</i> dan rasa takut.	Daun
Cendana		Membantu mengatasi sulit tidur dan menciptakan ketenangan hati, meningkatkan keterbukaan, kehangatan, rasa percaya diri, ketenangan jiwa, rasa nyaman, stabilitas, daya tahan. Juga mengurangi stres saat menstruasi, gangguan konsentrasi dan rasa kesepian.	Batang/kayu
<i>Ylang-ylang (kenanga)</i>		Bersifat menenangkan, melegakan sesak napas, menyeimbangkan hormon, memberi semangat, perasaan gembira, kehangatan, rasa percaya diri, relaksasi, rasa nyaman. Mengurangi depresi, kesulitan tidur, rasa tegang, stres saat menstruasi, perasaan frustrasi.	Bunga
<i>Rose (mawar)</i>		Menstabilkan detak jantung, menenangkan.	Bunga

<i>Green Tea</i>		Membangkitkan semangat, melancarkan sistem pencernaan dan urine, memperbaiki konsentrasi, menurunkan kolesterol, dan membantu mengatasi tekanan darah tinggi.	Daun
Nilam		Menyegarkan, bersemangat, kewaspadaan, perasaan bahagia, vitalitas, pandangan positif, stabilitas. Juga mengurangi stres dan rasa takut.	Daun
Basil		Mengatasi kejang otot dan pegal linu, sakit perut, masalah pernapasan, lelah mental, sakit kepala, sulit konsentrasi dan mudah gugup.	Daun
Anggrek merpati		Bersifat menenangkan, semangat, perasaan gembira, kehangatan, rasa percaya diri, relaksasi, rasa nyaman. Mengurangi depresi, kesulitan tidur, rasa tegang, perasaan frustrasi.	Bunga
<i>Chamomile</i>		Mengatasi alergi, luka bakar, eksim dan peradangan kulit, membuat rileks dan menenangkan serta menangkal radikal bebas yang bisa menyebabkan penuaan.	Bunga
Pala		Meningkatkan daya tahan tubuh, regenerasi sel, luka terbuka, infeksi kulit dan sangat nyaman untuk kulit bayi, membuat tenang dan mengantuk.	Biji/buah
<i>Rosemary</i>		Memperlancar peredaran darah, menurunkan kolesterol, mengendorkan otot, reumatik, menstabilkan detak jantung, ketenangan dan kenyamanan.	Bunga, batang, buah

<p>Pandan wangi</p>		<p>Ketenangan jiwa, membuat rasa nyaman, meningkatkan keseimbangan pikiran.</p>	<p>Daun</p>
<p>Akar wangi / rumput wangi</p>		<p>Keseimbangan emosi, dan juga spontanitas, mengurangi panas badan saat flu, keceriaan, ketenangan, biasanya dibuat kerajinan seperti rotan karena biasa dianyam.</p>	<p>Akar</p>
<p>Cengkih</p>		<p>Meningkatkan ketenangan, keseimbangan, rasa nyaman, mengurangi rasa tertekan dan stres, menimbulkan rasa hangat, keseimbangan emosi, dan juga spontanitas, mengurangi panas badan saat flu.</p>	<p>Buah, biji, bunga</p>
<p>Kayu Manis</p>		<p>Meningkatkan daya tahan tubuh, regenerasi sel, luka terbuka, infeksi kulit dan sangat nyaman untuk kulit bayi, membuat tenang dan mengantuk.</p>	<p>Kulit batang</p>
<p>Gaharu</p>		<p>Membantu mengatasi sulit tidur dan menciptakan ketenangan hati, meningkatkan kehangatan, rasa percaya diri, ketenangan jiwa, rasa nyaman, stabilitas, daya tahan. Juga mengurangi stres saat menstruasi, gangguan konsentrasi, dan rasa kesepian.</p>	<p>Batang/kayu (gubal)</p>
<p>Cubeb</p>		<p>Meningkatkan daya tahan tubuh, regenerasi sel, luka terbuka, infeksi kulit dan sangat nyaman untuk kulit bayi, membuat tenang dan mengantuk.</p>	<p>Biji/buah</p>
<p>Sedap malam</p>		<p>Meningkatkan keseimbangan, rasa nyaman, susah tidur, mengurangi rasa tertekan dan stres.</p>	<p>Bunga</p>

Cempaka putih		Meningkatkan ketenangan, keseimbangan, rasa nyaman, mengurangi rasa tertekan dan stres, menimbulkan rasa bahagia.	Bunga
Geranium		Memperlambat menopause, pendarahan, tanda melahirkan dan mencerahkan kulit.	Bunga
Grapefruit (jeruk bali)		Mengatasi pegal linu, menggigil, sakit kepala, flu dan demam serta membuang racun-racun dalam tubuh. Bisa juga digunakan untuk <i>refreshing</i> , detoksifikasi, melegakan syaraf dan merileksasikan otot.	Kulit
Lemon		Berguna sebagai antiseptik, mencegah hipertensi, melegakan, memberi semangat, menyegarkan serta meningkatkan <i>mood</i> .	Buah, kulit
Orange		Baik untuk kulit berminyak, debar jantung tak teratur dan tekanan darah tinggi.	Buah, kulit
Thyme		Menyembuhkan gangguan pencernaan dan jamur, menghancurkan cacing gelang dan cacing pita.	Daun
Teatree		Sebagai tonik kekebalan yang baik mengobati penyakit paru-paru, alat kelamin, sinus, infeksi mulut, infeksi jamur, cacar air, ruam saraf serta melindungi kulit karena radiasi bakar selama terapi kanker.	Daun, bunga

Sumber : Tabloid Nova No. 1303/XXV, www.kilasdara.com, www.slideshare.net, www.artikelbagus.com, www.indospiritual.com

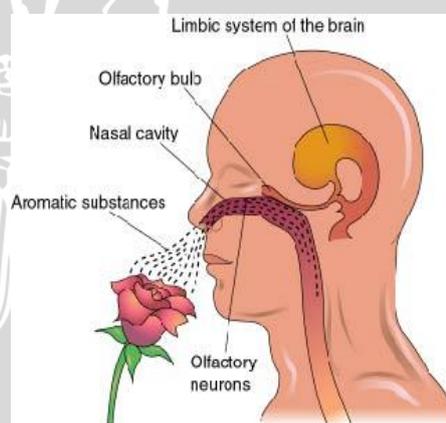
2.2.6 Cara pemanfaatan tanaman aromatik

Pada umumnya tanaman aromatik tersebut mengeluarkan aromanya pada saat senja. Hembusan angin akan menebarkan aroma ke sekitarnya, namun ada pula aroma akan muncul ketika suhu sedikit rendah atau dingin, (Erdi, LIPI, 2013). Letakkan tanaman pada sudut-sudut yang paling tepat seperti samping ruang duduk, teras atau di depan jendela, atau dapat juga tanaman yang bunganya wangi ditanam di dalam pot yang pada saat berbunga di tempatkan di dalam ruangan. Misalnya irisan daun pandan yang di tempatkan pada wadah, dan bunga melati yang di tempatkan pada jambangan air sering digunakan sebagai *potpourri* atau pengharum ruangan, (Tanaman Aromatik, Majalah Griya Asri. Edisi Januari, 2005: 100). Percampuran beberapa jenis tanaman yang memiliki aroma berbeda akan mengurangi potensi aroma dari masing-masing tanaman, maka pilih satu jenis tanaman aromatik saja untuk ditempatkan pada satu area tertentu, (Erdi, LIPI, 2013).

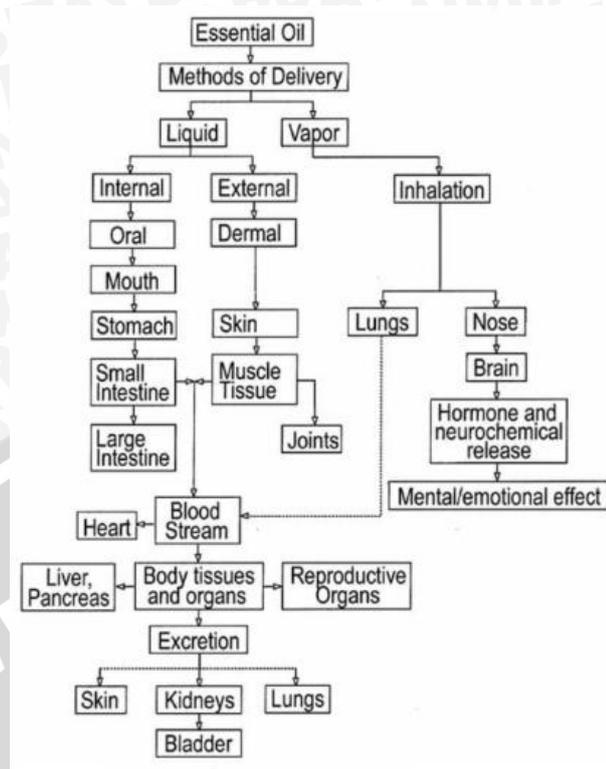
2.2.7 Terapi aromatik melalui indera penciuman

Terapi aromatik (terapi menggunakan aroma) dari potensi tanaman aromatik dinilai lebih efektif untuk indera penciuman dibandingkan dengan aroma yang di buat dari bahan-bahan kimiawi.

Menurut Roemayanti dan Harini (2003), indera terkuat dari manusia adalah indera penciuman. melalui penciuman atau terapi aromatik aroma akan langsung mencapai paru-paru dan sistem sirkulasi darah begitu aromanya tercium sehingga akan dapat menimbulkan efek rileks dan menyenangkan. Lebih dalam lagi reaksi terapi aromatik dimulai dari rongga hidung, kemudian syaraf dibagian atas sebelah dalam hidung mengantarkan implus yang ditimbulkan dari aromatik ke pusat otak, disini eraksi terapi dimulai secara spesifik dengan berbagai reaksi yang diberikan oleh otak. Sehingga dalam hal ini, aplikasi aromatik secara hirup lebih memiliki pengaruh pada kondisi psikis dan pikiran.



Gambar 2.1 Ilustrasi penciuman
Sumber :
www.pengobatanaromaterapi.com



Gambar 2.2 Diagram alur reaksi terapi aromatik berpengaruh pada tubuh dan pikiran
Sumber : www.pengobatanaromaterapi.com

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan pada saat perawatan spa berlangsung terdapat aktivitas menunggu (diam/jeda), apakah itu ketika aktifitas berupa saat dipijat, saat perawatan wajah, saat berendam air panas (*whirlpool*), *sauna* dan *manicure and pedicure*. Waktu menunggu (diam/jeda) tersebut dapat dimanfaatkan untuk aktivitas tambahan waktu relaksasi dengan indera penciuman atau terapi aromatik.

Menurut Cacia Aura (2012), terbagi menjadi tiga kelompok besar efek aromatik secara psikis, yaitu:

a. Relaxing

Relaksasi adalah hasil yang diinginkan dari terapi aromatik. Manusia menginginkan dapat beristirahat dari rutinitas keseharian yang sibuk. Rutinitas yang sibuk ini menyebabkan rasa cemas yang berlebihan karena semakin ditarik lebih jauh dari keseimbangan dan dasar diri sebagai manusia. Terapi aromatik adalah cara merawat tubuh secara mudah dan efektif dengan aroma harum dari zat alami sehingga dapat memelihara pikiran, jiwa dan raga seperti *lavender*, *jasmine*, *ylang-ylang*, *rose*, anggrek merpati, *chammomile*, *rosemary*, pandan wangi, sedap malam, cempaka putih dan *geranium*.

b. *Energizing*

Efek *energizing* dari aroma terapi adalah hal yang dibutuhkan pengguna. Efek fisiologi dan psikologis nya yang memiliki aroma tajam, segar, dan mampu merasuk ke dalam tubuh dapat memperkuat otot yang lelah, menstimulasi emosi, menjernihkan pikiran serta memberikan inspirasi bagi proses berpikir kreatif seperti *pepper mint*, *greentea*, nilam, basil, *thyme*, *teatree*, pala, cengkih, kayu manis, *cubeb* dan *lemon*.

c. *Refreshing*

Sejak dulu terapi aromatik telah banyak digunakan sebagai metode pengobatan kuno, hal ini dikarenakan terapi aromatik mampu memurnikan udara dan sebagai antiseptik, terapi aroma adalah obat yang dapat menstabilkan hormon tubuh, meningkatkan daya tahan tubuh. Oleh karena itu, efek yang ditimbulkan bagi pengguna adalah membangkitkan semangat dan menyegarkan (*refresh*) seperti bau pada cendana, akar wangi, gaharu, *grapefruit* dan *orange*.

2.3 Tinjauan Relaksasi

2.3.1 Definisi relaksasi

Relaksasi yaitu sebagai kembalinya otot ke keadaan istirahat setelah kontraksi. Atau relaksasi dapat disebut juga sebagai suatu keadaan tegang yang rendah dengan tanpa adanya emosi yang kuat. Dengan asumsi bahwa keadaan otot yang rileks akan membantu mengurangi ketegangan kejiwaan, (Chaplin, 1975).

Relaksasi sebagai usaha mengajari seseorang untuk rileks, dengan menjadikan orang itu sadar tentang perasaan tegang dan perasaan-perasaan rileks. Kelompok-kelompok otot utama seperti tangan, muka, leher, dada, bahu, punggung dan perut serta kaki. Tujuan jangka panjang dan relaksasi otot adalah agar tubuh dapat memonitor sesegera mungkin dengan signal kontrolnya dan secara langsung membebaskan tegangan yang tidak diinginkan, (Cormier, 1985).

2.3.2 Manfaat relaksasi

Menurut Thantawy (1997), beberapa manfaat secara umum relaksasi yaitu sebagai berikut :

- a. Mampu meningkatkan kesehatan secara umum dengan memperlancar proses metabolisme tubuh, laju denyut jantung, peredaran darah dan mengatasi berbagai macam problem penyakit.

- b. Mendorong racun dan kotoran dalam darah keluar dari tubuh.
- c. Menurunkan tingkat agresifitas dan perilaku-perilaku buruk dari dampak stres.
- d. Menurunkan tingkat egosentri sehingga hubungan intra personal ataupun interpersonal menjadi lancar.
- e. Mengurangi kecemasan.
- f. Meningkatkan *intelegency*, meliputi karakter kognitif, matematis, logis, serta karakter efektif, relasional, kreatif dan emosional.
- g. Meningkatkan rasa percaya diri.
- h. Pola pikir akan lebih matang.
- i. Mempermudah mengendalikan diri.
- j. Mengurangi stres secara keseluruhan dan keseimbangan emosional.

2.3.3 Macam-macam fasilitas relaksasi

Menurut Miltenberger (2004), fasilitas relaksasi bermacam-macam, yaitu:

- a. Kebugaran (*fitness*).
- b. Yoga (latihan pernafasan).
- c. Wisata.
- d. Spa.
- e. Refleksi.
- f. Meditasi.

Fasilitas relaksasi spa, yang bertujuan untuk mengembalikan kebugaran dan kesegaran tubuh serta pikiran khususnya untuk wanita, meskipun tidak dapat dipungkiri apabila seorang laki-laki juga dapat menikmati fasilitas relaksasi ini. Dari beberapa hasil *survey* fasilitas relaksasi spa sangat identik dengan seorang wanita yaitu dapat ditinjau dari kebanyakan yang datang ketempat tersebut dan jenis-jenis perawatan yang disediakan serta karakter desain yang digunakan pada fasilitas perawatan spa.

2.3.4 Definisi spa

SPA merupakan suatu singkatan kata dari bahasa latin yang berasal dari kata *Solus Per Aqua* (*Solus* = Pengobatan atau Perawatan, *Per* = Dengan dan *Aqua* = Air). Berdasarkan arti tersebut maka dapat dikatakan bahwa SPA adalah suatu sistem pengobatan atau perawatan dengan air atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Hydrotherapy*, (Maulida Diah, 2004). Secara lebih rinci SPA didefinisikan sebagai suatu cara penatalaksanaan kesehatan dengan mempergunakan air dalam berbagai

bentuk untuk mengobati suatu penyakit atau untuk mempertahankan kesehatan individu, (Menelusuri Asal Usul Spa, 2012, www.conectique.com, 11 Maret 2014).

2.3.5 Sejarah dan perkembangan spa

Dalam dunia kedokteran, “Hipokrates” sebagai Bapak Kedokteran *Modern* telah mempergunakan spa secara luas untuk pengobatan sejak tahun 400 SM. Ia juga menjelaskan secara luas indikasi dan kontra-indikasi perawatan dengan air. Prinsip prinsip dasar yang diuraikan Hipokrates ini menjadi titik tolak munculnya *Spa Medic* (Terapi Air). Di jaman *modern* perawatan *Spa Medic* dimulai pada abad 17 (1697), diperkenalkan oleh Sir John Floyer dalam tulisannya yang berjudul *The History of Cold Bathing*.

Dalam perkembangannya spa bermunculan untuk menawarkan beragam program bagi yang membutuhkan kesegaran, tenaga serta semangat yang baru. Bahkan dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan manusia, spa *modern* tidak lagi sekedar kegiatan berendam di air panas atau pijat tradisional, tapi lebih dari itu spa ini telah menjadi pendekatan holistik atau sarana yang bertujuan untuk menyelaraskan kehidupan manusia melalui terapi alternatif secara tiga dimensi yaitu tubuh, pikiran dan emosi yang disalurkan melalui enam indera.

2.3.6 Fungsi dan manfaat spa

Fungsi spa bukan untuk menyembuhkan penyakit, melainkan terapi untuk membuat seseorang merasa nyaman, baik tubuh maupun jiwanya. Spa adalah terapi dengan menggunakan air, serta air garam, minyak dan aromaterapi (terapi menggunakan aroma), hubungan antara tubuh, pikiran dan jiwa, aliran energi positif dan negatif dalam diri seseorang dan pusat energi tubuh. Kesegaran tubuh dan jiwa membuat seseorang mampu melakukan banyak aktivitas dan rutinitasnya dengan lebih baik dan penuh semangat. Manusia selalu membutuhkan stamina fisik, pikiran serta emosi yang prima agar dapat melakukan pekerjaannya dengan baik serta kecepatan yang konsisten, (Benge dan Tara, 2004).

Spa juga berfungsi sebagai media membuang racun dari dalam tubuh biasa dikenal dengan *detoxifying* spa. Perawatan spa dapat membantu efektivitas pembuangan racun melalui kulit. Penumpukan racun dalam tubuh dapat mempengaruhi kebugaran tubuh seseorang. Setelah menjalani perawatan spa orang tersebut diharapkan dapat mendapatkan kembali kebugaran tubuhnya.

Manfaat spa banyak sekali diantaranya menghaluskan kulit, mengencangkan, memutihkan dan memberi nutrisi pada kulit, mengendurkan ketegangan otot, detoksifikasi tubuh, (Boldsky, 2012). Disamping itu spa juga dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, menghilangkan kecemasan, kemarahan dan depresi, mencegah alergi, tanda-tanda diabetes. Selanjutnya migrain dan asma, menurunkan tekanan darah tinggi dan hipertensi, mengurangi insomnia, stres dan kelelahan, mengembalikan keseimbangan alami tubuh, mencapai kebahagiaan, percaya diri dan kreativitas serta memperlambat proses penuaan. Spa diperlukan untuk menghindari stres dan penuaan kulit sebelum waktunya. Aktivitas yang berlebihan dan kelelahan, bisa membuat kulit menjadi stres dan kendur, (Asal Usul Spa (*Solus Per Aqua*), 2012).

2.3.7 Pembagian jenis spa

Menurut ISPA (*International Spa Association*) ada 7 kategori Spa, antara lain:

- a. **Club Spa:** Biasanya lebih banyak menawarkan fasilitas kebugaran dengan penawaran pelayanan di siang hari.
- b. **Cruisheship Spa:** Spa diatas kapal pesiar dengan pelayanan profesional, tersedia *personal training* (pelatih pribadi) dan pelayanan kecantikan di salon.
- c. **Day Spa:** Spa dengan pelayanan terorganisir secara profesional yang ditawarkan dalam 1 hari, dengan pelayanan dari penataan rambut hingga perawatan kaki.
- d. **Destination Spa:** Spa yang berfokus pada peningkatan gaya hidup dan perbaikan kesehatan melalui pelayanan yang terorganisir secara profesional, menyediakan kebugaran fisik, program edukasi dan fasilitas penginapan. Biasanya terletak di tempat terpencil dan harus menginap beberapa hari.
- e. **Medi Spa:** Spa secara individual, berkelompok dan secara institusi dimana menggabungkan pengobatan medis dan spa tradisional dibawah pengawasan dokter.
- f. **Mineral Spring Spa:** Perawatan hidroterapi yang menggunakan mineral alami atau air panas atau air laut yang berada disumber lokasi tersebut.
- g. **Resort Hotel Spa:** Spa yang menjadi satu lokasi dengan sebuah *resort* atau hotel, dengan pelayanan spa yang terorganisir secara profesional dengan pilihan pelayanan bermacam-macam selain spa, juga makanan sehat yang tersedia, bisa dilakukan dalam sehari maupun beberapa hari.

2.3.8 Jenis-jenis perawatan spa

Spa sendiri merupakan perawatan yang bersifat terapi. Bentuknya secara menyeluruh meliputi jasmani dan rohani, seperti :

a. Totok wajah

Totok wajah adalah terapi pemijatan yang dilakukan di sekitar area wajah dengan teknik khusus yang akan mengaktifkan titik-titik aura wajah. Kelebihannya adalah apabila dilakukan secara rutin, wajah akan lebih rileks, mengurangi kerutan di wajah, membuatnya tampak lebih cerah, menghilangkan bekas jerawat dan noda-noda di wajah, dan melancarkan peredaran darah serta dapat membuat wajah menjadi rileks, (Samantha, 2013).

b. Terapi pijatan

Pijatan terapi alternatif yang ditawarkan spa untuk mendukung otot dan melancarkan peredaran darah di tubuh manusia. Setiap spa memiliki terapi pijatan unggulan, baik yang mengarah pada teknik tradisional maupun internasional, seperti pijatan gaya *Hawaiian*, *France*, *Swedia* serta *Jepanese*.

c. Terapi aroma

Pada umumnya merupakan terapi alternatif seperti seni dan ilmu dalam penggunaan minyak beraroma (atsiri / essensial) yang diekstrak dari bahan aktif daun, bunga, kulit, batang, biji maupun akar tanaman untuk perawatan dan penyembuhan fisik serta mental.

Minyak essensial berupa ekstrak yang diperoleh dari tanaman dimana bentuk cairan yang sangat mudah menguap saat terkena panas atau cahaya. Hal ini disebabkan karena minyak essensial larut dalam lemak, sehingga mudah meresap dalam tubuh. Dalam penciuman wangian dapat langsung mencapai paru-paru dan sistem darah begitu aromanya tercium. Efek terbesar terjadi pada bagian otak, melalui sistem syaraf yang berhubungan dengan indera penciuman, (Gaya Spa, Majalah Perkawinan. Edisi Januari 2002: 14).

d. Terapi uap dan air

Bagian dari terapi uap dari air panas untuk kebersihan, kesehatan kulit dan relaksasi. Perawatan dengan uap dan air panas antara lain *sauna* dan *whirlpool*. Manfaat uap dan air panas antara lain:

1. Melancarkan peredaran darah dan melembabkan kulit.
2. Mengendurkan otot yang tegang, memudahkan penyerapan nutrisi bagi kulit.

3. Relaksasi untuk menimbulkan rasa tegang, santai dan nyaman, (Gaya Spa, Majalah Perkawinan Edisi Januari 2002: 41).

Pengertian mandi dalam spa, yaitu :

1. Mandi aroma dapat menyembuhkan penyakit sinusitis, asma, influenza, tekanan darah rendah dan kulit.
 2. Mandi mineral: yaitu air panas dan garam untuk menyembuhkan penyakit kulit, jerawat, eksim, infeksi kulit, sakit pinggang, dan rematik.
 3. Mandi rempah: untuk menghilangkan gatal-gatal alergi, rematik, keputihan, dan untuk melancarkan peredaran darah, kesegaran rubuh, mengurangi bau badan.
 4. Mandi *sauna*: untuk menghancurkan lemak.
 5. Mandi teh: (*herbal tea*) untuk meremajakan kulit dan kesegaran wajah.
 6. Mandi buah: untuk melembabkan kulit.
 7. Mandi susu: (*milky bath*) untuk menghaluskan dan memutihkan kulit.
- e. Terapi Tangan dan Kaki

Terapi tangan dan kaki adalah teknik pemijatan untuk perawatan tangan dan kaki, salah satunya yang berfungsi untuk memperlancar peredaran darah sehingga kembali berenergi.

2.3.9 Pembagian perawatan spa

Perawatan spa dapat dibagi menjadi lima macam, yaitu perawatan wajah, perawatan tubuh, mandi uap dan mandi air dan perawatan kaki dan tangan, (Sir Jhon, 2013).

- a. Perawatan wajah (*face treatment*)

Perawatan wajah meliputi perawatan totok wajah yang dapat melancarkan peredaran darah dan dapat membuat wajah menjadi rileks. Tahapan perawatan wajah.

- b. Perawatan tubuh (*body treatment*)

Perawatan tubuh meliputi pemijatan (*massage*), lulur (*scrub*) dan masker tubuh (*mask*). Pemijatan dilakukan bertujuan untuk mengembalikan kebugaran tubuh melalui pemijatan di titik-titik syaraf tubuh. Lulur berfungsi sebagai media alami untuk mengangkat kulit mati pada tubuh. Sedangkan masker berfungsi sebagai penyegaran yang berefek sejuk pada tubuh.

- c. Mandi uap (*sauna*)

Mandi uap adalah salah satu terapi dengan uap atau lebih dikenal dengan *sauna*. Mandi uap dilakukan bertujuan untuk menghancurkan lemak dan mengeluarkan racun dari dalam tubuh melalui keringat.

d. Mandi air (*whirlpool*)

Mandi air atau dikenal dengan *whirlpool* adalah salah satu terapi berendam didalam kolam dengan mesin pendorong tekanan air sehingga timbul gelembung-gelembung air yang bertekanan ringan seperti pijatan yang berfungsi untuk meningkatkan aliran darah dan meningkatkan sirkulasi oksigen dalam tubuh.

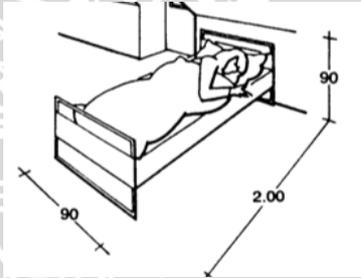
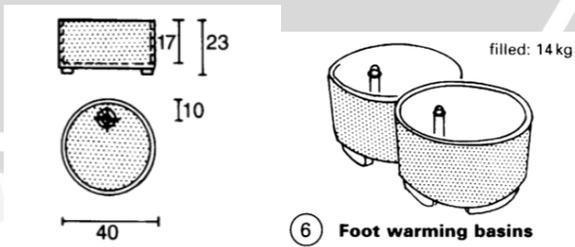
f. Perawatan kaki dan tangan (*manicure and pedicure*)

Perawatan kaki dan tangan atau biasa disebut dengan *manicure and pedicure* adalah perawatan khusus untuk membersihkan dan memijat bagian tangan dan kaki berfungsi untuk memperlancar peredaran darah, mencegah varises, membuatnya bersih dan mulus.

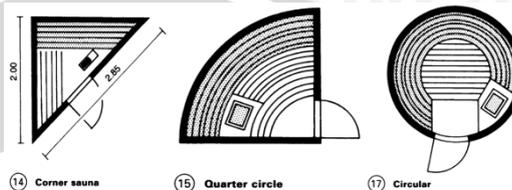
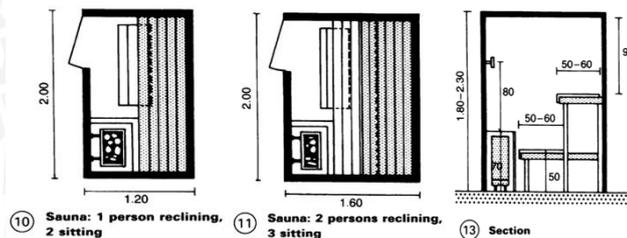
2.3.10 Standar dimensi besaran perabot perawatan spa

Berikut tabel standar dimensi besaran perabot untuk ruang perawatan spa :

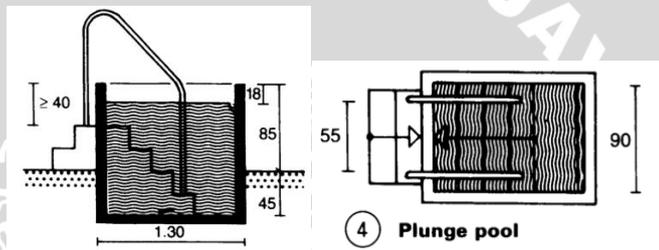
Tabel 2.2 Standar dimensi besaran perabot perawatan spa

Nama Ruang	Standar Dimensi Besaran
<p><i>Face and Body Treatment</i></p> <p>Untuk ruangan ini digunakan dimensi perabot karena luasan ruang disesuaikan dengan banyaknya perabot</p>	
<p><i>Manicure and Pedicure</i></p> <p>Untuk ruangan ini digunakan dimensi perabot karena luasan ruang disesuaikan dengan banyaknya perabot</p>	

Sauna

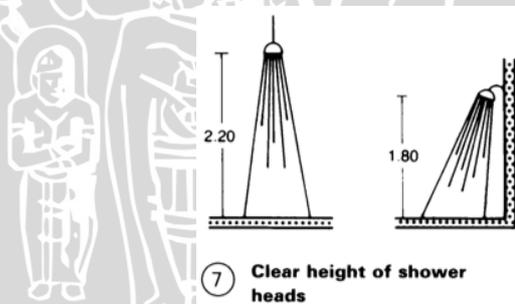


Whirlpool

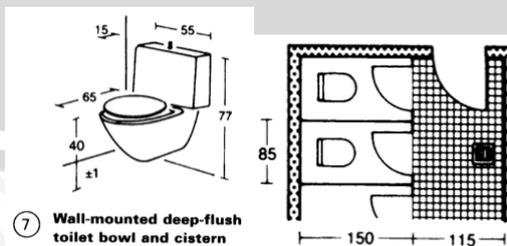


Bilas

Untuk ruangan ini digunakan dimensi perabot karena luasan ruang disesuaikan dengan banyaknya perabot



Toilet



Sumber : Neufert Data Arsitek

2.3.11 Pemilihan lokasi spa

Lokasi spa merupakan salah satu tempat yang dapat digunakan sebagai daya tarik unggulan pada sarana perawatan tubuh dan relaksasi. Lokasi-lokasi spesifik dengan karakter lingkungan yang menonjol sangat berpengaruh pada rancangan bangunan spa, dan dapat juga di gunakan sebagai pembentuk *image* spa. Beberapa pertimbangan yang dapat digunakan untuk memilih lokasi sebuah spa adalah sebagai berikut:

1. Lokasi mendukung rancangan fasilitas dengan karakter kegiatan yang tenang

Spa merupakan suatu fasilitas relaksasi dengan karakter kegiatan yang tenang. Oleh karena itu lokasi berkarakter tenang merupakan salah satu pertimbangan yang dapat mendukung tercapainya visi sebuah spa untuk memberikan layanan relaksasi bagi pengunjungnya. Apabila lokasi yang dipilih adalah sebuah lokasi yang tenang maka perancangan bangunan spa dapat lebih mudah khususnya terkait dengan upaya pengondisian suasana yang diinginkan. Namun, apabila lokasi yang dipilih adalah sebuah lokasi yang relatif ramai maka diperlukan strategi khusus pada perancangan sebuah bangunan spa sehingga suasana dalam bangunan dapat dicapai sesuai fungsi yang direncanakan. Sebaliknya apabila ketenangan lokasi dinilai kurang maka dapat ditempuh beberapa strategi untuk menambah ketenangan dalam bangunan spa, diantaranya dengan:

- a. Perancangan *buffer* pelindung keramaian disekitar *site*/lahan yang dapat dilakukan dengan elemen vegetasi, gundukan tanah atau penggunaan tembok dengan ketebalan yang cukup.
- b. Pengalihan keramaian dengan suara air, desau angin, kicau burung maupun elemen-elemen alamiah lain yang dapat memberikan ketenangan bagi pendengarnya.

Strategi-strategi di atas tentunya berpengaruh pada rancangan bangunan spa tersebut, baik pada tata lansekap maupun tata ruang bangunan itu sendiri.

2. Aksesibilitas tinggi

Untuk memenuhi tuntutan ini kedekatan dengan *gate* kawasan (bandara, terminal dan stasiun) dan jalan utama kawasan merupakan suatu kondisi yang memperlancar aksesibilitas pengunjung dari luar kota. Bagi pengunjung dalam kota, lokasi yang dekat dengan kawasan pemukiman dapat mempermudah pencapaian meskipun pertimbangan ini tidak jarang diabaikan dengan pengertian bahwa fasilitas spa adalah fasilitas yang menyasar masyarakat menengah atas sebagai konsumennya. Pada golongan ini, sarana transportasi pribadi sudah umum

dimiliki sehingga dapat memperlancar aksesibilitas pada fasilitas tujuan. Tidak jarang, lokasi dengan jarak yang relatif jauhlah yang justru dipilih apabila mempunyai karakter atau kondisi spesifik yang dinilai dapat meningkatkan daya tarik obyek.

Dalam kaitannya dengan aksesibilitas perlu juga dipertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana transportasi dengan kualitas dan kuantitas yang baik di lokasi pilihan tersebut. Dengan demikian, perlu juga dipertimbangkan ketersediaan jaringan jalan dengan kualitas yang memadai. Keberadaan moda transportasi umum di lokasi pilihan adalah nilai tambah pada lokasi yang dalam operasional obyek dapat mempermudah pencapaian fasilitas spa tersebut oleh pengunjung sehingga dapat memperlebar *range* konsumen sasaran.

3. Lokasi yang mempunyai karakter spesifik

Lokasi dengan karakter spesifik adalah daya tarik yang dapat dijadikan keunggulan pada rancangan fasilitas spa karena kondisi ini dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk menentukan jenis spa yang direncanakan.

Salah satu contoh karakter khas adalah lokasi di daerah pegunungan. Pemandangan yang menarik, kontur lahan serta iklim lokasi adalah kondisi-kondisi khusus yang dapat digunakan untuk membangun *image* obyek. Misalnya, *image* “*back to nature*” dapat dijadikan salah satu tema rancangan bangunan spa sampai spesifikasi layanan spa yang diberikan. Tema ini sangat cocok digunakan pada fasilitas spa di daerah pegunungan karena memungkinkan optimalisasi potensi lahan, misalnya:

- a. Pemanfaatan iklim yang sejuk untuk membentuk suasana obyek sekaligus meminimalkan penggunaan penghawaan mekanik. Kondisi ini membantu pengelola meminimalkan biaya operasional obyek dan pada akhirnya dapat menurunkan harga layanan yang diberikan.
- b. Pemanfaatan *view* sekitar lokasi sebagai pertimbangan orientasi obyek. *View* yang menarik dapat meningkatkan daya tarik obyek.
- c. Pemanfaatan kontur sebagai salah satu komponen rancangan. Kontur yang terdapat pada lahan bukan harus dihilangkan melainkan justru dapat dimanfaatkan sebagai komponen pembentuk gubahan massa bangunan. Dinamisasi ketinggian lantai bangunan merupakan salah satu hasil pemanfaatan kontur yang dapat membentuk suasana obyek.

d. Penggunaan material-material setempat sebagai bahan bangunan untuk menambah kesan alamiah obyek menjadikannya sebagai salah satu bagian *site*. Contoh penggunaan material lokal, yaitu:

- Batu alam

Batu alam dapat digunakan sebagai lapisan dinding dekoratif maupun lantai. Contoh batu alam yang sering digunakan pada bangunan spa yaitu batu pasir (*sandstone*), batu andesit, batu marmer dan batu sabak/batu kali.

- Kayu

Kayu dapat digunakan sebagai bahan konstruksi maupun dekorasi. Contoh jenis kayu yang sering digunakan misalnya kayu lapis yang dipernis sebagai pelapis dinding dan lantai, (Marlina Endy, Panduan Perancangan Bangunan Komersial, 2008).

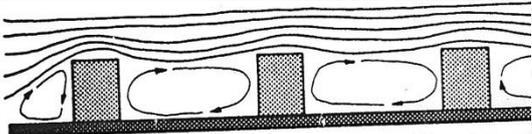
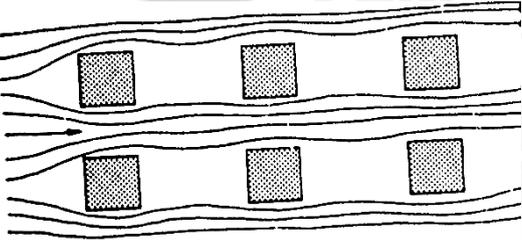
2.4 Tinjauan Pemanfaatan Angin sebagai Penunjang

2.4.1 Pengendalian angin pada kawasan

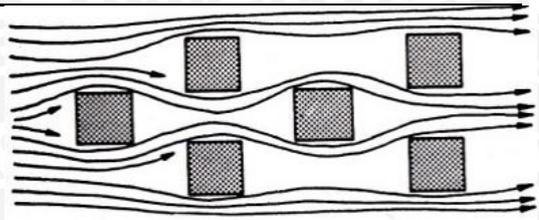
A. Jarak antar bangunan dan tata massa

Jarak bangunan yang berdekatan akan lebih cepat merambatkan panas sehingga suhu dalam ruangan secara otomatis meningkat. Semakin besar jarak antar bangunan maka akan semakin lambat pertukaran panasnya, (Frick, 2006). Tata massa yang menyisakan ruang terbuka menyebabkan angin dapat secara dinamis mengalir di antara bangunan, (Mediastika, 2013). Boutet (1987), mengklasifikasikan pengaruh tatanan massa terhadap aliran angin sebagai berikut :

Tabel 2.3 Klasifikasi tatanan massa terhadap aliran angin

No.	Klasifikasi	Visualisasi
1.	Bangunan yang sejajar berturut-turut menciptakan daerah hilir yang tenang.	
	<i>Sumber : Boutet (1987)</i>	
2.	Penataan massa <i>linear</i> diatur untuk melindungi atau memblockir bangunan berikutnya dari aliran angin.	
	<i>Sumber : Boutet (1987)</i>	

3. Dalam penataan massa majemuk, penataan yang tidak linear lebih dianjurkan untuk kemudahan aliran angin melewati bangunan.



Sumber : Boutet (1987)

B. Vegetasi

Menurut Mediastika (2013), penggunaan penutup permukaan dengan tanaman menjadikan suhu lebih rendah dibanding dengan *ground cover* perkerasan seperti semen, aspal, ataupun *paving block*.



Gambar 2.3 *Paving block* dan *grass block*
Sumber : www.google.com

Adapun elemen vegetasi memiliki kriteria-kriteria yang digunakan untuk mencapai nilai positif pada lingkungan termal. Pemilihan vegetasi sebagai sistem pengendalian angin meliputi:

1. Habitus tanaman

Dalam Hakim (2011), habitus tanaman diklasifikasikan menjadi:

- Pohon: batang berkayu, tinggi diatas 3 meter.
- Perdu: batang berkayu, tinggi 1-3 meter.
- Semak: batang tidak berkayu, tinggi 50 centimeter - 1 meter.
- Penutup Tanah: batang tidak berkayu, tinggi 20 centimeter - 50 centimeter.

2. Fungsi tanaman pada lingkungan termal

Hakim (2011), menyebutkan pada lingkungan termal tanaman berfungsi sebagai:

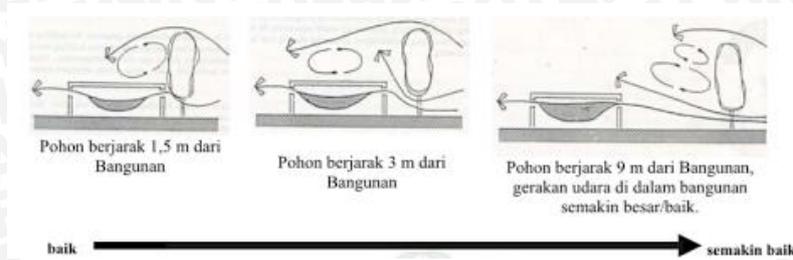
a. Kontrol terhadap radiasi matahari dan suhu

Tanaman peneduh dapat secara aktif memberikan perlindungan dari radiasi matahari. Adapun jenis vegetasi peneduh menurut Frick (2006), adalah yang memiliki tajuk lebar serta kerapatan daun yang padat.

b. Kontrol terhadap angin

Vegetasi peneduh memiliki jarak optimal dari bangunan sejauh 1,5-2 kali tinggi bangunan. Suhu di bawah vegetasi peneduh dapat turun 2°C-4°C dibanding suhu di

lokasi yang sama, namun tanpa pohon penayang (Irwanto, 2006 dalam Mediastika, 2013). Tanaman dapat mengurangi kecepatan angin sekitar 40%-50 %.



Gambar 2.4 Jarak tanaman terhadap aliran angin

Sumber : www.sigitpramanaputra.com

2.4.2 Pengendalian angin pada bangunan

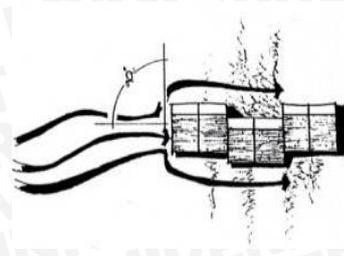
A. Orientasi dan Bentuk Bangunan

Bangunan bagian sisi Barat-Timur mendapatkan panas yang lebih tinggi dibanding sisi Utara-Selatan, (Karyono, 2010). Kondisi optimal apabila sudut kemiringan bangunan 20° terhadap sumbu Barat-Timur. Selain itu juga, orientasi bangunan seharusnya diletakkan tegak lurus terhadap arah angin, (Frick, 2006). Berikut pengaruh bentuk bangunan dengan macam-macam orientasi terhadap pergerakan arah angin :

Tabel 2.4 Pengaruh bentuk bangunan terhadap angin

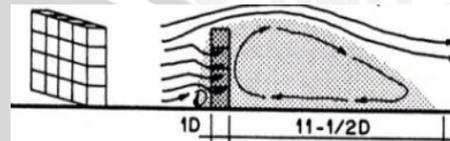
No.	Klasifikasi	Visualisasi
1	Bentukan yang sejajar arah dengan arah angin cenderung membentuk area tenang tanpa aliran udara berbentuk elips.	
	<i>Sumber : Boutet (1987)</i>	
2	Sudut siku-siku massa yang menghadap arah angin merupakan sisi yang bertekanan tinggi, sehingga tidak mendapat aliran angin.	
	<i>Sumber : Boutet (1987)</i>	
3	Ketika suatu sisi diorientasikan bersudut 45° dari arah angin, maka massa tersebut akan mendapatkan aliran angin 59% lebih banyak.	
	<i>Sumber : Robinette (1983)</i>	

- 4 Massa bangunan ditata secara *parallel* dengan aliran angin tegak lurus sehingga bagian belakang mendapat aliran udara sebesar 52% lebih banyak dibanding bagian depan.



Sumber : Robinette (1983)

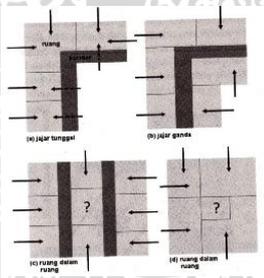
- 5 Massa bangunan yang tinggi akan mendapat hembusan angin yang lebih kencang pada bagian atas.



Sumber : Robinette (1983)

B. *Layout* Ruang

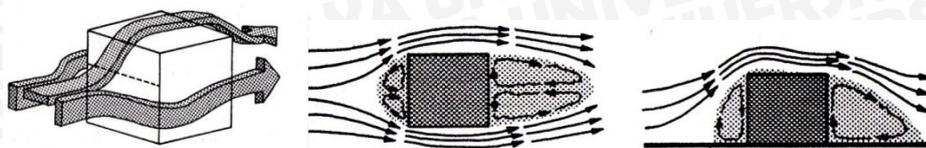
Penataan *layout* ruang berjajar membentuk koridor akan menghasilkan aliran angin yang menerus dan mampu mengurangi beban panas dalam ruangan, (Mediastika, 2013). Selain itu, penataan ruang terbagi atas zona kenyamanan termal yaitu daerah dengan radiasi panas tinggi, sedang, dan rendah. Tata *layout* ruang haruslah mempertimbangkan zona kenyamanan termal ini.



Gambar 2.5 *Layout* ruang
Sumber : Mediastika, 2013

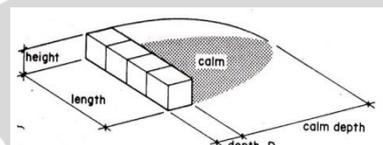
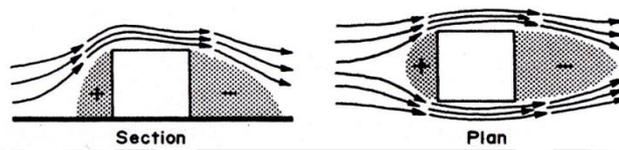
2.4.3 Bentuk bangunan yang mempengaruhi pergerakan angin

Keberadaan sebuah massa dalam aliran angin menimbulkan perbedaan tekanan yang mengakibatkan aliran angin terpecah mengelilingi massa tersebut. Dengan asumsi massa tersebut berada di atas tanah, maka angin terpecah menjadi tiga bagian atas dan kedua sisi lainnya.



Gambar 2.6 Pergerakan angin terhadap sebuah massa
Sumber: Boutet, 1987

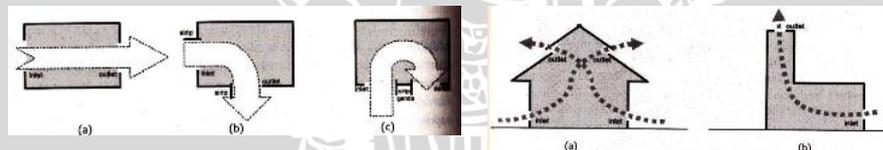
Pada sebuah massa dengan geometris sempurna seperti gambar 2.6, akan tercipta area-area positif dan negatif. Area negatif ini menjadi area tenang di mana tidak ada aliran angin di sana. Sementara area positif yang berada di sisi yang berhadapan dengan arah datangnya angin merupakan area yang menyebabkan terpecahnya aliran angin.



Gambar 2.7 Area positif dan negatif
Sumber: Boutet, 1987

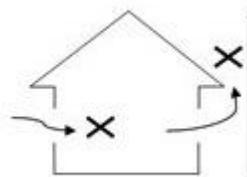
2.4.4 Sistem ventilasi

Sistem ventilasi yang baik adalah sistem ventilasi silang. Sistem ventilasi silang terjadi akibat perbedaan tekanan angin dalam ruangan oleh perletakan bukaan yang berbeda antara lubang masuk angin (*inlet*) dengan lubang keluar angin (*outlet*). Selain teknik ventilasi silang, teknik ventilasi juga dapat diterapkan dengan sistem *jack roof* atau atap berlubang maupun dengan sistem menara angin, (Mediastika, 2013).



Gambar 2.8 Sistem ventilasi silang
Sumber : Mediastika, 2013

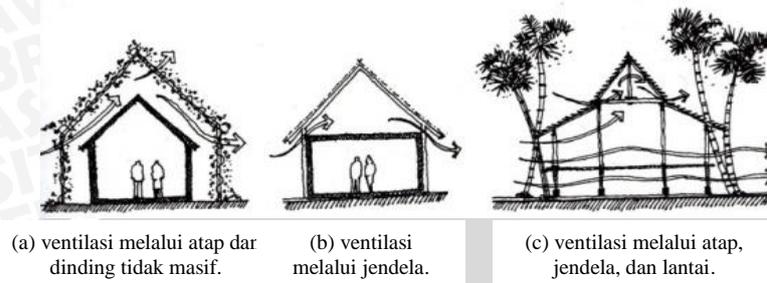
Selain itu sistem ventilasi yang baik adalah memperhatikan jarak bangunan dengan bangunan lainnya, jika jarak antar bangunan terlalu dekat maka yang akan terjadi adalah aliran angin tidak dapat bergerak keluar atau masuk dengan maksimal karena tertahan oleh dinding bangunan tetangga.



Gambar 2.9 Aliran angin tidak dapat bergerak karena tertahan dinding
Sumber : Mediastika, 2013

2.4.4.1 Bukaannya sebagai ventilasi alami

Selain bentuk bangunan, yang mempengaruhi pergerakan angin adalah bukaan. Bukaan yang menyediakan ruang untuk terjadinya pertukaran angin disebut dengan ventilasi. Pada selubung bangunan, terdapat beberapa elemen yang dapat menjadi ventilasi misalnya atap, jendela, dinding yang tidak masif, bahkan lantai.



Gambar 2.10 Berbagai jenis ventilasi
Sumber : Frick, 2006

2.4.4.2 Pengaruh bukaan pada aliran angin dalam bangunan

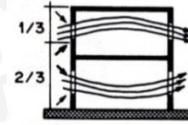
Adapun bukaan memiliki peran memberikan aliran angin dalam ruangan. Berikut klasifikasi bukaan pada sebuah bangunan menyangkut tata letak, posisi orientasi pada arah angin dan jenis bukaan :

Tabel 2.5 Aliran angin dalam bangunan

No.	Klasifikasi	Visualisasi
1.	Tekanan angin menjadi tinggi dalam ruangan akibat tidak ada <i>outlet</i> . <i>Sumber : Krishan, 2000</i>	
2.	Jika <i>outlet</i> lebih kecil dari <i>inlet</i> maka aliran angin akan lambat begitu juga sebaliknya. <i>Sumber : Krishan, 2000</i>	
3.	<i>Outlet</i> yang terlalu dekat dengan <i>inlet</i> akan menyebabkan aliran angin tidak merata keseluruhan ruangan. <i>Sumber : Krishan, 2000</i>	
4.	<i>Outlet</i> diletakkan pada kedua sisi sehingga memungkinkan adanya aliran angin yang banyak dalam ruangan.	

Sumber : Krishan, 2000

5. Aliran angin pada lantai satu bergerak dengan pola melengkung ke bawah, sedangkan pada lantai dua pola melengkung ke atas.



Sumber : Boutet, 1987

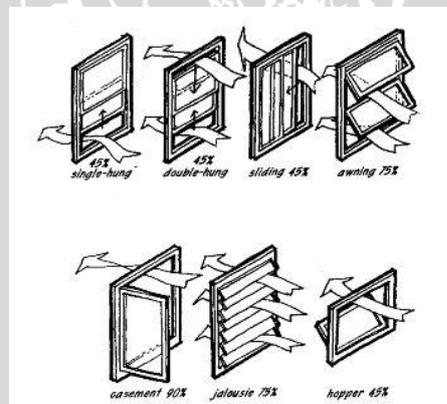
Adapun perbandingan luasan *outlet* dan *inlet* akan memberikan efek peningkatan angin yang variatif. Rasio peningkatan dimensi bukaan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 2.6 Rasio dimensi *outlet* dan *inlet*

Rasio (<i>Outlet</i> : <i>Inlet</i>)	Peningkatan (%)
1 : 1	0
1,1 : 1	17,5
2 : 1	26

Sumber : Boutet (1987)

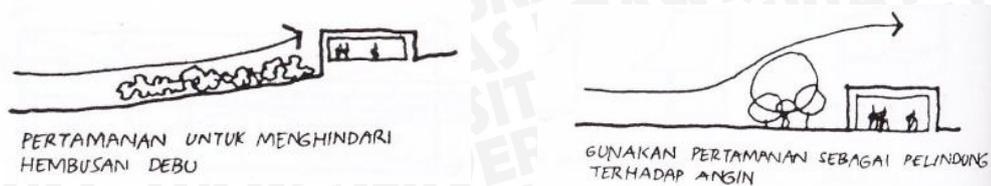
Jenis bukaan pun dapat bermacam-macam varian. Varian bukaan ini juga menentukan presentase angin yang masuk. Tipe bukaan menurut Moore (1993), dalam Mediastika, 2002) meliputi *Single-Hung*, *Double-Hung*, *Sliding*, *Awning*, *Casement*, *Jalousie* dan *Hopper*.



Gambar 2.11 Tipe bukaan
Sumber : Mediastika, 2002

2.4.5 Tata lansekap yang mempengaruhi pergerakan angin

Peletakan vegetasi dalam unsur tata lansekap juga sangat mempengaruhi pergerakan angin. Vegetasi memiliki kemampuan memecah, menghalangi, dan mengarahkan angin terhadap bangunan.



Gambar 2.12 Pengaruh vegetasi di sekitar bangunan terhadap gerakan angin
Sumber : White, 1985

Letak vegetasi, massa bangunan, bukaan, sampai elemen-elemen eksterior arsitektural seperti *sculpture* sampai hidran dapat mempengaruhi pergerakan udara. Berdasarkan literatur, berikut ini adalah masing-masing prinsip pergerakan angin dalam tata lansekap :

Tabel 2.7 Peletakan vegetasi dan pengaruhnya terhadap aliran angin

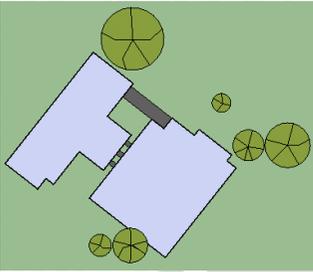
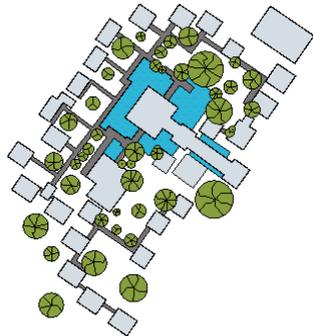
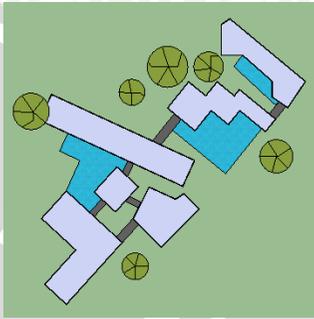
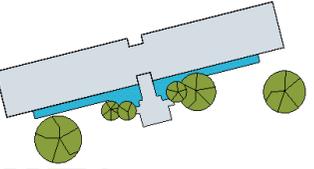
No.	Klasifikasi	Visualisasi
1.	Vegetasi diletakkan pada salah satu sisi bangunan setelah bukaan dari arah datangnya angin. <i>Sumber : Boutet (1987)</i>	
2.	Vegetasi diletakkan pada kedua sisi bangunan setelah bukaan dari arah datangnya angin. <i>Sumber : Boutet (1987)</i>	
3.	Vegetasi diletakkan pada kedua sisi bangunan sebelum bukaan dari arah datangnya angin dengan jarak sempit. <i>Sumber : Boutet (1987)</i>	
4.	Vegetasi diletakkan pada kedua sisi bangunan sebelum bukaan dari arah datangnya angin dengan jarak lebar. <i>Sumber : Boutet (1987)</i>	
5.	Vegetasi diletakkan pada kedua sisi bangunan sebelum bukaan dari arah datangnya angin tanpa jarak. <i>Sumber : Boutet (1987).</i>	

2.5 Tinjauan Objek Komparasi

Berikut tabel tinjauan objek komparasi :

Tabel 2.8 Tinjauan objek komparasi

Kontribusi Pada Desain (secara fisik)	Martha Tilaar Day Spa	Kriya Day Spa	Simona Oasis and Day Spa	Heavenly Day Spa
Lokasi	Malang, Jawa Timur	Nusa Dua, Bali	Canggu, Bali	Canggu, Bali
Luas Area	1.830 m ²	12.636 m ²	6.800 m ²	10.808 m ²
Luas Bangunan	1.560 m ²	8.148 m ²	4.800 m ²	4.824 m ²
Orientasi Bangunan	Orientasi bangunan menghadap ke Timur Laut, dengan bentuk persegi memanjang dari arah Barat Laut ke Tenggara	Orientasi bangunan menghadap ke Tenggara, dengan bentuk trapesium memanjang dari Timur Laut ke Barat Daya	Orientasi bangunan menghadap ke Tenggara, memanjang dari Tiur Laut ke Barat Daya	Orientasi Bngunan menghadap ke Selatan, dengan bentuk perseggi panjang memanjang dari arah Barat ke Timur Laut
Massa Bangunan	Massa bangunan majemuk	Massa bangunan lebih dari satu massa dengan pola terpisah pisah	Massa bangunan lebih dari satu massa dengan pola terpisah pisah	Massa bangunan tunggal

				
<p>Fasilitas yang tersedia</p>	<p>Perawatan rambut, perawatan wajah, perawatan tubuh, <i>sauna, whirlpool</i>, perawatan tangan dan kaki serta <i>make up</i></p>	<p>Yoga, perawatan wajah, perawatan tubuh, pijat batu dengan aromatik, rereleksi, pijat aromaterapi, mandi berendam, <i>whirlpool</i>, perawatan kaki dan tangan</p>	<p>Yoga, pijat air, perawatan wajah, perawatan tubuh, <i>steam/sauna, jacuzzi</i>, perawatan kaki dan tangan serta refleksi</p>	<p>Perawatan wajah, perawatan tubuh, <i>steam/sauna, jacuzzi/whirlpool</i>, perawatan kaki dan tangan</p>
<p>A. Pengelola</p>	<p>Ruang pengelola menjadi satu kesatuan yang berdekatan dengan <i>lobby</i> utama</p>	<p>Ruang pengelola terpisah dari <i>lobby</i> utama</p>	<p>Tidak terdapat ruang pengelola karena manajemen langsung ditangani oleh pengelola <i>resort</i></p>	<p>Ruang pengelola menjadi satu kesatuan yang berdekatan dengan <i>lobby</i> utama</p>
<p>a. Pelayanan</p>	<p>Resepsionis, kasir dan retail menjadi satu ruang dan berada dekat dengan <i>lobby</i> utama</p>	<p>Resepsionis, tempat konsultasi, kasir dan retail menjadi satu ruang dan berada dekat dengan <i>lobby</i> utama</p>	<p>Resepsionis, kasir dan retail menjadi satu ruang dan berada dekat dengan <i>lobby</i> utama</p>	<p>Resepsionis, tempat konsultasi, kasir dan retail menjadi satu ruang dan berada dekat dengan <i>lobby</i> utama</p>

	Ruang konsultasi berada dekat dengan <i>lobby</i> utama	Toilet berada dekat dengan <i>lobby</i> utama	
	Ruang penyimpanan berdekatan dengan ruang staf terapis dan ruang perawatan	Ruang penyimpanan berdekatan dengan ruang staf terapis dan ruang perawatan	Ruang penyimpanan berdekatan dengan ruang staf terapis dan ruang perawatan
	Toilet berada dekat dengan <i>lobby</i> utama 	Toilet berada dekat dengan <i>lobby</i> utama 	Toilet berada dekat dengan <i>lobby</i> utama 
b. Penunjang	Mushola berada dekat dengan <i>lobby</i> utama serta ruang pengelola dan staf	Terdapat jarak yang tidak terlalu jauh antara mushola dan <i>lobby</i> utama	Tidak terdapat mushola

	<p>Pantr/dapur berada dekat dengan zona servis</p>	<p>Pantry/dapur berada dekat dengan area kafetaria dan area <i>loading dock</i></p>	<p>Pantry/dapur berada dekat dengan area kafetaria dan area <i>loading dock</i></p>	<p>Pantry/dapur berada dekat dengan zona servis</p>
	<p>Tidak terdapat kafetaria</p>			<p>Tidak terdapat kafetaria</p>
<p>c. Servis</p>	<p>Ruang <i>laundry</i> dan <i>linen</i> berdekatan dengan ruang penyimpanan</p>	<p>Ruang <i>laundry</i> dan <i>linen</i> berdekatan dengan ruang penyimpanan</p>	<p>Ruang <i>laundry</i> dan <i>linen</i> berdekatan dengan ruang penyimpanan</p>	<p>Ruang <i>laundry</i> dan <i>linen</i> berdekatan dengan ruang penyimpanan</p>
	<p>Ruang MEE, gudang dan janitor menjadi satu kesatuan</p>	<p>Ruang MEE, gudang dan janitor menjadi satu kesatuan</p>	<p>Ruang MEE, gudang dan janitor menjadi satu kesatuan</p>	<p>Ruang MEE, gudang dan janitor menjadi satu kesatuan</p>
	<p>Pos satpam berada pada pintu masuk dan keluar</p>	<p>Pos satpam berada pada pintu masuk dan keluar</p>	<p>Pos satpam berada pada pintu masuk dan keluar</p>	<p>Pos satpam berada pada pintu masuk dan keluar</p>
<p>C. Perawatan</p>	<p>Antara ruang perawatan satu dengan yang lain berdekatan</p>	<p>Antara ruang perawatan satu dengan yang terdapat jarak yang tidak terlalu jauh</p>	<p>Antara ruang perawatan satu dengan yang terdapat jarak yang tidak terlalu jauh</p>	<p>Antara ruang perawatan satu dengan yang lain berdekatan</p>

<p>Kesan Ruang</p>	<p>Hangat, Alami, Tradisional,</p> 	<p>Hangat, <i>Modern</i>, Luas, Feminin</p> 	<p>Alami, Hangat, <i>Modern</i></p> 	<p><i>Modern</i>, Elegan, Bersih, Feminin</p> 
<p>a. Posisi (ruang perawatan wajah dan tubuh)</p>	<p>Posisi bukaan menghadap pada <i>bed</i> perawatan</p>	<p>Posisi bukaan menghadap pada sisi samping <i>bed</i> perawatan</p>	<p>Posisi bukaan berapa pada sekeliling <i>bed</i>, terkesan tidak masif dan semi terbuka</p>	<p>Posisi bukaan menghadap pada <i>bed</i> perawatan</p>
<p>b. Tipe</p>	<p><i>Sliding</i></p>	<p>Kisi-kisi seperti ventilasi dengan kerai yang dapat dibuka-tutup</p>	<p>Kerai yang dapat dibuka-tutup</p>	<p><i>Casement</i> kombinasi <i>jalousie</i></p>

				
<p>a. Posisi (ruang berendam/jacuzzi/whirlpool)</p>	<p>Posisi bukaan berada pada sisi samping atau depan <i>bath tub/whirlpool</i></p> <p><i>Sliding/pintu lipat</i></p>	<p>Posisi bukaan berada pada sisi depan atau depan <i>whirlpool</i> dengan kesan semi terbuka</p> <p>Alami</p>	<p>Posisi bukaan berada pada sekeliling <i>bed</i>, terkesan tidak masif dan semi terbuka</p> <p><i>Sliding/pintu lipat</i></p>	<p>Tertutup namun terdapat cahaya alami yang masuk</p>
<p>b. Tipe</p>				

<p>a. Posisi (ruang perawatan tangan dan kaki)</p>	<p>Posisi bukaan lebih berupa partisi atau kisi-kisi agar aliran angin mudah masuk</p> <p>Kisi-kisi dengan kerai yang dapat dibuka-tutup</p>	<p>Posisi bukaan lebih berupa partisi atau kisi-kisi agar aliran angin mudah masuk</p> <p>Kisi-kisi dengan kerai yang dapat dibuka-tutup</p>	<p>Tidak terdapat ruang perawatan <i>manicure and pedicure</i></p>	<p>Tertutup namun terdapat cahaya alami yang masuk</p> <p>Bukaan mati</p>
<p>b. Tipe</p>				
<p>a. Plafon</p>	<p>Pada plafon terdapat ornamen yang hanya berupa hiasan tanpa fungsi untuk aliran udara atau berupa fungsi aromatik sebagai penunjang kegiatan perawatan spa</p>	<p>Tidak terdapat ornamen pada plafon</p>	<p>Tidak terdapat ornamen pada plafon</p>	<p>Tidak terdapat ornamen pada plafon</p>

				
<p>b. Dinding</p>	<p>Pada dinding juga terdapat ornamen berupa kayu motif-motif untuk menambah kesan aktraktif ruang agar pengunjung tidak mudah merasa bosan, tetapi masih hanya berupa hiasan tanpa fungsi aromatik sebagai penunjang kegiatan perawatan spa</p> 	<p>Pada dinding terdapat ornamen berupa kayu dengan motif-motif untuk menambah kesan aktraktif ruang agar pengunjung tidak mudah merasa bosan, tetapi masih hanya berupa hiasan tanpa fungsi aromatik sebagai penunjang kegiatan perawatan spa</p> 	<p>Pada dinding terdapat ornamen berupa kisi-kisi/partisi</p>	<p>Pada dinding bagian ruang perawatan wajah dan tubuh menggunakan <i>vertical garden</i> yang tanamannya belum menggunakan tanaman aromatik. Dan pada dinding sisi lain juga terdapat ornamen dengan motif-mitif untuk menambah kesan aktraktif ruang</p> 

				
<p>c. Aksesories (dikoratif)</p>	<p>Aplikasi pemanfaatan tanaman aromatik sebagai aksesories secara alami sudah digunakan, tetapi hanya berupa wadah untuk merendam bunga dalam air (konvensional).</p>	<p>Aplikasi pemanfaatan tanaman aromatik sebagai aksesories secara alami sudah digunakan, tetapi hanya berupa wadah untuk merendam bunga dalam air (konvensional) dan juga masih menggunakan aromaterapi berupa minyak essensial</p>	<p>Aplikasi pemanfaatan tanaman aromatik sebagai aksesories secara alami sudah digunakan, tetapi hanya diletakkan didalam bath tub dan masih menggunakan aromaterapi berupa minyak essensial</p>	<p>Masih menggunakan aromaterapi berupa minyak essensial</p>



Sumber : www.marthatilaar.com, www.kriyaspa.com, www.simonaspabali.com, www.heavenlyspa.com

Berikut tabel kesimpulan dari tinjauan empat objek komparasi di atas :

Tabel 2.9 Kesimpulan tinjauan objek komparasi

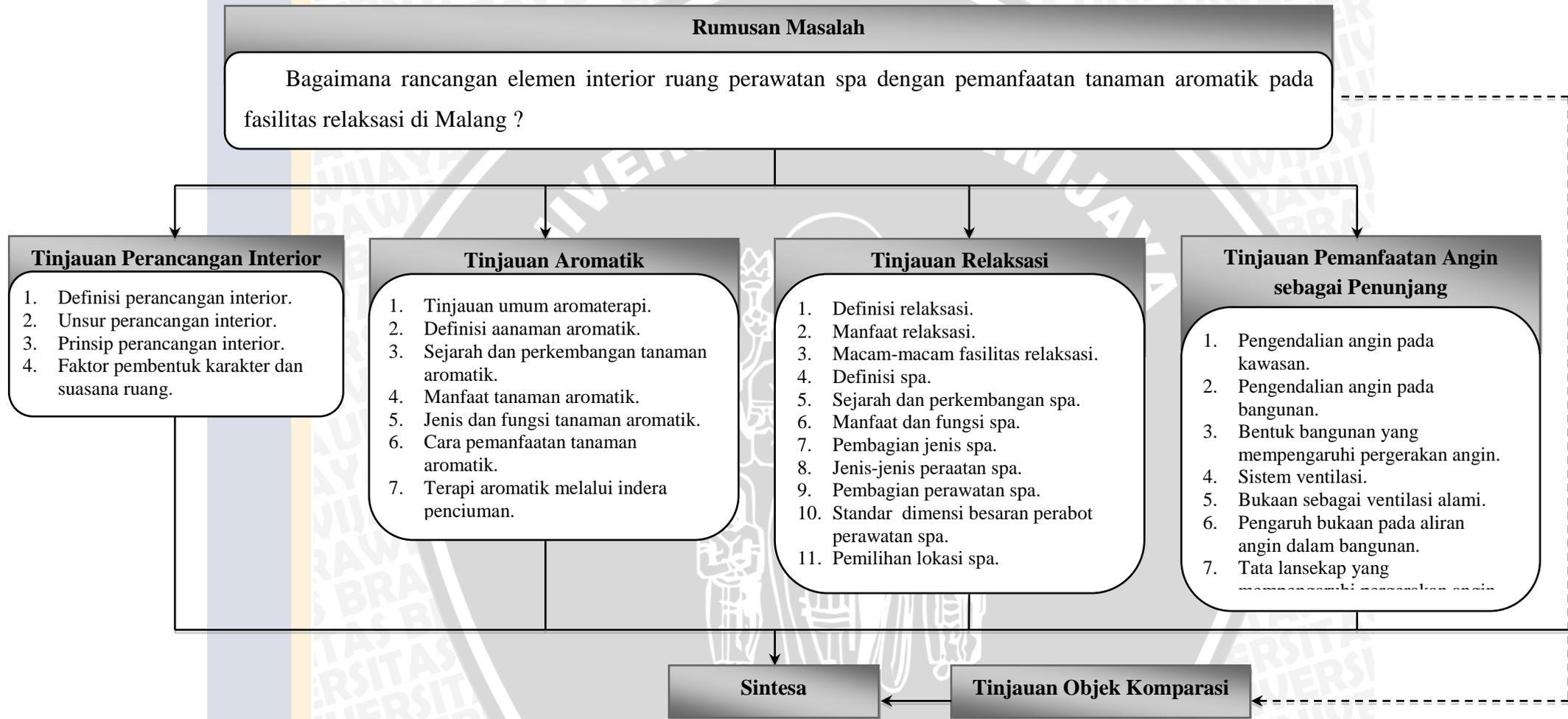
Kontribusi pada desain (secara fisik)	Kesimpulan empat tinjauan objek komparasi (Martha Tilaar Day Spa, Kriya Day Spa, Simona Oasis and Day Spa, Heavenly Day Spa)
Lokasi	Lokasi fasilitas relaksasi spa berada pada area strategis, yaitu tengah kota dengan fasilitas yang mendukung disekitarnya seperti bangunan akomodasi dan fasilitas perdagangan dan jasa.
Luas area	Luas area RTH sekitar 30%-50% dari luas bangunan.
Luas bangunan	
Orientasi bangunan	
Massa bangunan	Massa bangunan yang lebih dari satu massa dengan pola terpisah, massa bangunan majemuk dan massa bangunan tunggal.
Fasilitas yang tersedia	Fasilitas perawatan yang tersedia merupakan fasilitas perawatan pada umumnya, yaitu: perawatan wajah, perawatan tubuh, perawatan tangan dan kaki.
Pola ruang	
A. Pengelola	Terdapat ruang pengelola yang menjadi satu kesatuan dengan <i>lobby</i> utama dan ada pula yang tidak terdapat ruang pengelola karena manajemen langsung ditangani oleh pengelola <i>resort</i> .
B. Pelaksana	
a. pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • Resepsionis, kasir dan retail menjadi satu yang berdekatan dengan <i>lobby</i> utama dan terdapat ruang konsultasi. • Terdapat ruang penyimpanan berdekatan dengan ruang staf terapis dan ruang perawatan. • Toilet berada dekat dengan <i>lobby</i> utama.
b. penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • Ada yang menyediakan fasilitas penunjang mushola ada pula yang tidak menyediakan. • Terdapat pantry/dapur yang dan area kafetaria.
c. servis	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat ruang <i>laundry</i> dan <i>linen</i> serta ruang penyimpanan. • Pos satpam berada pada pintu masuk dan keluar.
d. perawatan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat ruang perawatan satu dengan yang lain berdekatan (<i>general</i>). • Terdapat antara ruang perawatan satu dengan yang terdapat jarak yang tidak terlalu jauh.
Interior	
Kesan ruang	Terdapat berbagai kesan ruang pada fasilitas spa, seperti: hangat, alami, tradisional, <i>modern</i> , luas, feminin, elegan dan bersih.
Bukaan ruang perawatan	
a. posisi (ruang perawatan wajah dan tubuh)	Posisi bukaan menghadap ke <i>bed</i> perawatan dengan tipe bukaan <i>casement</i> kombinasi <i>jalousie</i> .
b. tipe	
a. posisi (ruang berendam /	Posisi bukaan berada pada sisi depan atau depan <i>whirlpool</i> dengan kesan semi

<i>whirlpool</i>)	terbuka.
b. tipe	
a. posisi (ruang perawatan tangan dan kaki)	Posisi bukaan lebih berupa partisi atau kisi-kisi dengan kerai yang dapat dibuka-tutup.
b. tipe	
Pembentuk karakter dan suasana pada ruang perawatan	
a. plafon	Pada plafon terdapat ornamen yang hanya berupa hiasan serta permainan plafon dengan tinggi-rendah.
b. dinding	Pada dinding juga terdapat ornamen untuk menambah kesan aktraktif ruang.
c. aksesoris (dekoratif)	Aplikasi pemanfaatan tanaman aromatik sebagai aksesoris secara alami di desain berupa wadah untuk merendam bunga dalam air atau sekedar menaruhnya (konvensional) dan masih banyak yang menggunakan aromaterapi berupa minyak essensial.

Sumber : Hasil analisa



2.6 Kerangka Teori



Gambar 2.12 Diagram alur kerangka teori

